

IMPLEMENTASI PEMILIHAN *SUPPLIER* OBAT PADA APOTEK HARMONIS DENGAN METODE AHP DI SURABAYA

Christian Sunyoto

Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Manajemen Jejaring Bisnis

Tiansunyoto@gmail.com

Intisari: Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*, metode ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada apotek, setelah itu dilakukan penentuan kriteria yang dianggap penting oleh Apotek. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan di penelitian ini adalah 10 *supplier*. Hasil yang didapatkan dari penelitian dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* ini ialah urutan prioritas obat terbaik bagi Apotek Harmonis. dengan hasil penelitian ini, apotek bisa meminimalkan masalah yang terjadi pada pemasokan obatnya.

Kata Kunci: Pemilihan pemasok, *Analytical Hierarchy Proses*, Farmasi.

Abstract: *In this research the researcher uses Analytical Hierarchy Process method, this method started by identifying problem that happened to Drug Store,. Data processing was performed using Microsoft Excel. The sampling technique used in this research is non probability sampling with purposive sampling method. The results obtained from the research using Analytical Hierarchy Process method is the order of the best drug priority for Harmonis Drug Store. With the results of this study, Drug Store can minimize the problems that occur in the supply of drugs.*

Keywords : *Supplier selection, Analytical Hierarchy Proses, Drug Store.*

PENDAHULUAN

Di sebagian besar industri, biaya bahan baku dan komponen merupakan biaya utama dari sebuah produk, sehingga dalam beberapa kasus dapat menjelaskan hingga 70%. Dalam iklim ekonomi saat ini, pengambilan keputusan dalam manajemen pembelian bisa memainkan peran kunci dalam pengurangan biaya. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif saat ini, proses pemilihan supplier yang efektif sangat penting untuk keberhasilan setiap organisasi manufaktur (Tahriri, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) pertumbuhan manufaktur sendiri pada tahun 2015 sebesar 6,8%. Dengan banyaknya usaha maupun perusahaan baru yang bermunculan maka hal ini menimbulkan persaingan ketat antara pelaku-pelaku bisnis maupun usaha yang ada. Ketat dalam hal persaingan ini membuat perusahaan semakin kesulitan di dalam mendapatkan profit yang maksimal. Agar menghasilkan profit yang maksimal perusahaan dapat melakukan cara dengan meminimalkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan serta meningkatkan kualitas dari produk yang akan ditawarkan kepada konsumen. Selain itu, perusahaan dapat melakukan pemilihan bahan baku yang tepat dengan tujuan produk tersebut bisa memenuhi kebutuhan konsumennya sehingga sebuah bisnis perlu memilih *supplier* yang tepat, jika sebuah bisnis bisa memilih *supplier* yang tepat maka bisnis tersebut bisa mendapatkan manfaat yang besar dari memenuhi kebutuhan konsumen serta mendapatkan *profit* yang maksimal. Sehingga setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan suatu output yang optimal.

Output yang optimal dalam hal ini dimaksudkan perusahaan dapat memenuhi keinginan konsumen untuk menghasilkan output yang optimal dipengaruhi salah satu faktor yaitu kelancaran dalam memproses suatu produk yang akan ditawarkan kepada konsumen. Kelancaran dalam memproses suatu produk dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam lingkup *Supply Chain Management*. Di dalam *Supply Chain Management* terdapat fungsi – fungsi bisnis yang menyatu menjadi sebuah rantai pasok, hal tersebut antara lain *supplier*, *produsen*, *distributor*, *retail*, sampai dengan *end user*. Adapun faktor yang mendorong kelancaran rantai pasok tersebut adalah keberadaan *supplier*,

dimana fungsi dari *supplier* adalah sebagai penyedia bahan baku yang dibutuhkan guna proses produksi suatu perusahaan.

Menurut data Kementerian Kesehatan pada 2014, ada 206 perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia, dan 176 perusahaan lokal. Menurut Luthfi "Dari data Kemenkes tersebut, pertumbuhan nasional rata-rata penjualan obat dengan resep dokter per tahun diperkirakan sebesar 11,8%". Industri farmasi termasuk salah satu sektor yang memiliki ketergantungan impor bahan baku tinggi hingga mencapai 95%. Ini akan menyebabkan depresiasi mata uang rupiah jelas mendongkrak ongkos produksi. "Saat ini untuk membeli bahan baku dalam jumlah yang sama, biaya yang disediakan harus lebih besar (Luthfi, 2014)." Menurut Kemkes, pertumbuhan Apotek di Indonesia sebesar 19.475 untuk Jawa Timur sendiri sebesar 3.673 pada tahun 2015.

Industri farmasi di Surabaya tidak mengalami pelemahan pasar. Tingginya pertumbuhan industri farmasi pada 2015 membuat pelaku usaha optimistis industri tersebut mampu tumbuh tahun ini. "Tahun lalu pertumbuhan industri ini secara omzet memang cukup signifikan, bisa sampai 20 persen. Angka itu melebihi target awal pertumbuhan," menurut Ketua Gabungan Pengusaha (GP) Farmasi Jawa Timur Paulus Totok Lusida kemarin. Dia menyebutkan, target awal omzet industri farmasi tahun lalu sebesar Rp 60 triliun. Realisasinya, omzet industri tersebut bisa berada di angka Rp 65 triliun." Tahun ini, secara omzet, ada pertumbuhan 20 persen," ungkapnya sedangkan 60 persen omzet berasal dari program BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Dari segi jenis obat, mayoritas sekitar 80 persen obat yang beredar di pasar adalah obat generik. Sisanya, 20 persen, merupakan obat paten menurut Totok.

Pemilihan pemasok yang tidak tepat dapat mengganggu kegiatan operasional apotek. Oleh karena itu harus memiliki suatu sistem penilaian kinerja pemasok yang tepat untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja pemasok, serta dapat mengetahui pemasok yang memberikan kontribusi terbaik dan efektif bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saing pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan akhir produk. Dari hasil menggali data awal terkait pemilihan *supplier*, pihak pemilik Apotek Harmonis ditemukan bahwa Apotek Harmonis bekerja sama dengan 10

supplier yaitu PT. Sumber Bahagia Sejahtera Abadi, PT. Sejahtera Surya Intrio, PT. Galoeh Husada Farma, PT. Sribuana Sumber Lestari, PT. Parit padang Global, PT. Sakajaya Makmur Abadi, PT. Anugerah Pharmindo Lestari, PT. Acacia Mitra Abadi, PT. Enseval Putra Megatrading, PT. Dos Ni Roha.

Alasan peneliti memilih objek Apotek Harmonis dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pengaplikasian *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sebuah apotek dan alasan lain dari peneliti ialah masih sedikit penelitian yang menggunakan objek studi apotek dalam pengaplikasian *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Peneliti memiliki alasan dalam memilih tema *Analytical Hierarchy Process* (AHP) idealnya perusahaan hanya memiliki satu *supplier* yang menyediakan semua barang yang dibutuhkan serta yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh perusahaan. Adapun alasan dari peneliti memilih tema *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dikarenakan AHP dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dari *supplier* (Tahriri, 2013). Idealnya perusahaan hanya memiliki satu *supplier* yang menyediakan semua barang yang dibutuhkan serta yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh perusahaan tapi pada kenyataannya sebuah perusahaan tidak dapat bergantung pada satu *supplier* saja.

METODE PENELITIAN

Menurut Tahriri *et al* (2013), ada tiga belas kriteria yang di anggap sangat penting dalam mengevaluasi *supplier* yaitu: *quality, delivery, direct cost, trust, responsiveness, flexibility, financial, management and organization, technical capability, facility dan capacity, performance history, warranty, environmental performance*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari pemilik apotek dengan menyebarkan kuesioner dan kuesioner tentang *quality, delivery, direct cost, trust, responsiveness*.

Tahapan–tahapan pengambilan keputusan dalam metode AHP pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang ingin di ranking.
3. Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif yang setingkat diatas.
4. Melakukan perbandingan berpasangan.
5. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya.
6. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan.
7. Memeriksa konsistensi hirarki. Jika nilainya lebih dari 10% maka penilaian data *judgement* harus diperbaik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pendekatan AHP untuk mengevaluasi dan memilih *supplier* pada apotek harmonis yang menjadi kriteria yang digunakan dalam memilih *supplier* dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19
Penggunaan Kriteria Pemilihan *Supplier* Apotek Harmonis

Kriteria yang digunakan	Kriteria yang tidak digunakan
1. Quality	1. Flexibility
2. Delivery	2. Financial
3. Trust	3. Environmental Performance
4. Cost	4. Facility and Capacity
5. Responsiveness	5. Management and Organization
	6. Performance
	7. Technical Capability
	8. Warranty

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pihak Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dalam memilih *supplier* apotek Harmonis fokus terhadap 5 kriteria dimana kriteria *Trust* lebih menjelaskan tentang tingkat kepercayaan apotek untuk bekerja sama dengan *supplier*, *Cost* lebih menjelaskan pemberian harga sesuai dengan kualitas barang yang diberikan pihak *supplier* kepada apotek Harmonis, *Quality* lebih menjelaskan kualitas terhadap produk yang dihasilkan *supplier*, *Responsiveness* lebih menjelaskan pada kemampuan *supplier* dalam menanggapi masalah dan permintaan, *Delivery* lebih menjelaskan ketepatan jumlah dan waktu dalam melakukan pengiriman barang. Apotek Harmonis memiliki 10 *supplier* yaitu PT. Sumber Bahagia Sejahtera Abadi, PT. Sejahtera Surya Intrio, PT. Galoeh Husada Farma, PT. Sribuana Sumber Lestari, PT. Parit padang Global, PT. Sakajaya Makmur Abadi, PT. Anugerah Pharmindo Lestari, PT. Acacia Mitra Abadi, PT. Enseval Putra Megatrading, PT. Dos Ni Roha.

Tabel 22
Hasil Normalisasi Matrik Perbandingan Apotek Harmonis

Normalisasi	Quality	Delivery	Trust	Cost	Responsiveness	Average
Cost	0.4172185	0.36	0.4172185	0.43209877	0.411764706	0.40766
Delivery	0.0463576	0.04	0.0463576	0.01234568	0.058823529	0.04078
Quality	0.4172185	0.36	0.4172185	0.43209877	0.411764706	0.40766
Trust	0.0596026	0.2	0.0596026	0.0617284	0.058823529	0.08795
Responsiveness	0.0596026	0.04	0.0596026	0.0617284	0.058823529	0.05595
$\lambda \text{ max} = 5.3495$		CI = 0.0873			CR = 0.05865	

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat hasil bahwa *Cost* dan *Quality* memiliki nilai yang paling tinggi sebesar 0.40766 dimana kriteria tersebut yang menjadi prioritas pada pemilihan *supplier* pada apotek Harmonis. Setelah diolah dilakukan perhitungan *Consistency Index* (CI) untuk menunjukkan data konsisten atau tidak. Data dikatakan konsisten apabila nilai *Consistency Index* (CI) tidak lebih dari 10%,

apabila lebih dari 10% maka akan dilakukan pembobotan ulang. Sedangkan nilai *Consistency Ratio* (CR) untuk menandakan diterima data tersebut.

Tabel 35
Tabel hasil Penilaian kriteria dari semua Supplier

Supplier	Cost	Delivery	Trust	Quality	Responsiveness	Total
PT. Sumber Bahagia Sejahtera Abadi	0.058	0.006	0.009	0.015	0.004	0.0923945226
PT. Sejahtera Surya Intrio	0.020	0.007	0.018	0.020	0.008	0.0726174151
PT. Galoeh Husada Farma	0.038	0.004	0.009	0.030	0.005	0.0861117439
PT. Sribuana Sumber Lestari	0.025	0.004	0.016	0.033	0.006	0.0845684989
PT. Parit padang Global	0.036	0.004	0.011	0.084	0.008	0.1426892038
PT. Enseval Putra Megatrading	0.065	0.002	0.003	0.145	0.016	0.2317197888
PT. Anugerah Pharmindo Lestari	0.056	0.003	0.007	0.013	0.001	0.0799266890
PT. Acacia Mitra Abadi	0.030	0.003	0.005	0.028	0.002	0.0693104905
PT. DOS NI Roha	0.030	0.002	0.004	0.026	0.002	0.0646521389
PT. Sakajaya Makmur Abadi	0.050	0.004	0.005	0.013	0.004	0.0760095084

Berdasarkan tabel 35 terhadap sepuluh *supplier* apotek Harmonis, *supplier* yang menjadi prioritas pada apotek Harmonis ialah PT. Enseval Putra Megatrading hal ini berdasarkan dari penilaian lima kriteria dimana PT. Enseval Putra Megatrading memiliki nilai tertinggi sebesar 0.2317197888.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode AHP, apotek Harmonis dapat membantu dalam memilih *supplier* secara optimal hal tersebut bisa membantu Apotek Harmonis dalam meminimalkan masalah yang bisa dihadapi. Penilaian yang dilakukan oleh apotek Harmonis sebelumnya hanya berdasarkan *trust* dari pemilik dimana kriteria *trust* lebih menjelaskan tentang kepercayaan pemilik terhadap *supplier*.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi apotek, maka digunakan metode AHP dalam memilih *supplier* terbaik pada apotek Harmonis. Dalam penerapannya, AHP bisa menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dengan menggunakan formula yang bisa mengukur kinerja *supplier* dan membandingkan kinerja *supplier* satu dengan *supplier* yang lain. Penilaian yang digunakan oleh apotek Harmonis ada lima yaitu: *Quality*, *Cost*, *Delivery*, *Trust*, dan *Responsiveness* setelah melakukan perhitungan hasil yang didapatkan ialah (1) PT. Enseval Putra Megatrading sebesar 0.232, (2) PT. Parit padang Global sebesar 0.141, (3) PT. Sumber Bahagia Sejahtera Abadi sebesar 0.201, (4) PT. Galoeh Husada Farma sebesar 0.086, (5) PT. Sribuana Sumber Lestari 0.845, (6) PT. Anugerah Pharmindo Lestari sebesar 0.079 (7) PT. Sakajaya Makmur Abadi sebesar 0.076 (8) PT. Sejahtera Surya Intrio sebesar 0.072 (9) PT. Acacia Mitra Abadi sebesar 0.069 (10) PT. DOS NI Roha sebesar 0.064. Dengan menggunakan metode AHP terjadi perbedaan dimana PT. Enseval Putra Megatrading memiliki nilai tertinggi sedangkan sebelumnya PT. Sribuana Sumber Lestari menjadi *supplier* terbaik hal ini dikarenakan sebelum menggunakan AHP pemilik apotik cuma terfokus pada *trust* yang sudah terjalin.

SARAN

Sehubungan dengan pembahasan dan ringkasan yang telah dikemukakan, penulis ingin memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat mejadi pertimbangan dan masukan pada perusahaan dalam pemilihan dan evaluasi *supplier*. Rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak Apotek Harmonis dalam memberikan penilaian kepada *supplier* agar tidak hanya terfokus pada satu kriteria saja, dan penilaiannya lebih terstruktur dan tersistematis.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul dan konteks yang sama agar lebih menggali informasi sebanyak-banyaknya serta kalau diperlukan cari pembandingan data penelitian dari konteks penelitian yang diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Galloway, less., Frank Rowbotham and Mazoud Azhashemi. 2000. *Operation Management in ntext*. Great Britain
- Gasperz, Vincent., 2004, *Production Planning and Inventory Control*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Heizer, J., Render, B., 2011, *Operations Management*, Edisi 10. Pearson Education, Inc : New Jersey
- Indrajit, Richardus E, Djokopranoto., 2003, *Konsep Manajemen Supply Chain : Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*, Edisi 3, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*, jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Pires, Silvio. 2001, *Measuring Supply Chain Performance*, Orlando.
- Saaty, Thomas L. 1988, *Multi Criteria Decision Making : “ The Analytic Hierarchy Process”*, Eta Services Ltd., Beccles, Suffolk,
- Simchi, Levi, D., Kaminsky, 2008. *Designing and Managing the Supply Chain: Concept, Strategies, and case Studies*. Edisi 3, the McGraw hill Companies: Amerika, New York
- Supriyanto, A., Masrucah, I, 2000, *Manajemen Purchasing : Strategi Pengadaan dan Pengelolaan Material untuk Perusahaan*

Tahriri et al. “*AHP approach for supplier evaluation and selection in a steel manufacturing*”. *Journal of industrial Engineering and Management* Oktober 2008

Zabdi, yasrin,. 2001, *Supply Chain Management : Teknik Terbaru dalam Mengelola Aliran Material atau Produk dan Informasi dalam Memenangkan Persaingan*

<http://blogs.itb.ac.id/>, *Supply Chain Management*.

Diakses pada tanggal 9 September 2016

<http://portalgaruda.org/>, *Pemilihan Supplier*.

Diakses pada tanggal 9 September 2016

<http://komunitaskretek.or.id/>, *6 Produsen Tembakau Terbesar di Dunia*

Diakses pada tanggal 9 September 2016

<http://eastjava.com/>, *Tentang kota Surabaya*

Diakses pada tanggal 13 September 2016

<http://binfar.kemkes.go.id/>, *Tentang Rekapitulasi Apotek Indonesia*

Diakses pada tanggal 13 September 2016

<https://library.binus.ac.id/>, *Tentang Data Envelopment Analysis*

Diakses pada tanggal 7 juli 2017

<http://repository.widyatama.ac.id/> *Tentang Analytic Hierarchy Process*

Diakses pada tanggal 7 juli 2017